

PENERAPAN VIDEO *TUTORIAL* RIAS *FACE PAINTING* UNTUK KETERAMPILAN MERIAS WAJAH DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA TARI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Amanda Jetta Mustika

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Amandajee7@gmail.com

Sri Dwiyanti S.Pd., M. PSDM

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

jhantiedj@yahoo.co.id

Abstrak: Pelatihan tata rias wajah *face painting* di berikan pada anggota UKM Tari Universitas Negeri Surabaya untuk meningkatkan keterampilan tata rias yang di gunakan untuk pementasan tari dalam UKM tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah *face painting*, 2) aktifitas peserta pelatihan tata rias wajah *face painting*, 3) hasil peningkatan keterampilan tata rias wajah *face painting*, 4) respon peserta pada pelatihan tata rias wajah *face painting*. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test group design*. Data yang didapat berupa hasil keterlaksanaan pelatihan, aktifitas peserta pelatihan, hasil *pre-test* dan *post-test* peningkatan keterampilan tata rias wajah *face painting* dan respon peserta pelatihan. Subyek penelitian adalah 20 orang anggota UKM Tari Universitas Negeri Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja dan angket. Metode analisis menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan dan aktifitas peserta, hasil pelatihan menggunakan uji t dan respon peserta menggunakan presentase. Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah *face painting* memperoleh kriteria sangat baik dengan rata-rata 4,75. Aktifitas peserta pelatihan memperoleh penilaian dengan kriteria baik dengan rata-rata 4,07. Data hasil tata rias wajah *face painting* yang di peroleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan nilai *pre-test* 25,35 dan *post-test* 46,85 sehingga terdapat peningkatan keterampilan tata rias wajah *face painting* setelah di lakukan pelatihan dengan video *tutorial* dan panduan *hand out*. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias wajah *face painting* menunjukan presentase rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Tata Rias Wajah *Face Painting*.

Abstract: The training of *face painting* makeup was given to a member of Student Activity Unit in Surabaya State University to improve the skills of makeup used for dance performances in these Student Activity Unit. This research aimed to know: 1) the realization of *face painting* makeup training, 2) the activity of *face painting* makeup trainee, 3) the result of *face painting* makeup skill improvement, 4) trainee response toward *face painting* makeup training. This research was pre-experimental research with *pre-test* and *post-test* design. Data obtained were training realization, trainee activity, *pre-test* and *post-test* result of *face painting* makeup skill improvement, and trainee response. Research subject were 20 members of Student Activity Unit in Surabaya State University. Data collecting method used were observation, performance test, and questionnaire. The analysis method used were mean for training management and trainee activity, t-test for training result, and percentage for trainee response. Based on data analysis result, the realization of *face painting* makeup training obtained very good criteria with mean 4.75. Trainee activity obtained valuation in good criteria with mean 4.07. Result of *face painting* makeup obtained from *pre-test* and *post-test* shows very significant differences where *pre-test* score 25.35 and *post-test* score 46.85, then there was improvement of makeup *face painting* skill after conducted training with video *tutorial* and *handout* guidance. The trainee response toward the training of *face painting* makeup skill shows mean percentage 100% with very good criteria.

Keywords: Training, *Face Painting* Makeup

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian diri yang berakhlak mulia dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna bagi pribadi dan berguna di masyarakat. Semua jenjang pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan seseorang yang berkwalitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Terdapat beberapa jenis pendidikan, diantaranya pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi, sedangkan untuk pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penyeteraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, seperti kursus, sanggar, pendidikan usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan dan lembaga pelatihan.

Salah satu contoh pendidikan formal yaitu adanya pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Keunggulan diadakan pelatihan pada ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kinerja individual dan kelompok dalam hal keluaran, kualitas, kecepatan, dan produktivitas sehingga dapat memperoleh kepuasan hasil yang lebih baik. Menurut Depdiknas (2003), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002), pengertian ekstrakurikuler adalah "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah aktifitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggotanya. Lembaga ini merupakan partner organisasi

kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun Universitas. Lembaga ini bersifat otonom, dan bukan sebagai cabang dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mempunyai peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan observasi awal, Universitas Negeri Surabaya memiliki salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam bidang kesenian yaitu UKM Tari. UKM Tari adalah jembatan untuk belajar lebih mendalam tentang seni tari dengan mengadakan pementasan dan mengikuti perlombaan tari yang bertujuan untuk menggali potensi, motivasi dan warna baru dalam sebuah kelompok tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua pengurus UKM Tari pada hari Kamis, 17 Maret 2016 UKM Tari Universitas Negeri Surabaya memiliki jumlah anggota 97 orang dari berbagai angkatan dan berbagai jurusan tari serta dari berbagai jurusan lain yang ingin mengembangkan minat dan bakat mereka dalam dunia tari. Dengan kegiatan beberapa tari yang diajarkan adalah tari emprak, bedoyo, warok, *modern dance*, kabaret, banjar kemuning, bang-bang wetan, incling janglet, dll.

UKM Tari, mereka sering mengikuti berbagai acara untuk mengisi acara tari diberbagai kegiatan dan acara, serta mengikuti ajang perlombaan tari dari berbagai kategori tari yang diajarkan di UKM Tari. 100% anggota UKM dapat mengerti baik tentang tari yang dibawakannya, salah satunya yaitu *Modern dance* merupakan sebuah seni tari modern yang merupakan salah satu jenis tari yang sering diikuti lomba, pada *modern dance* gerakan tari ini dibuat oleh setiap orang atau penari sesuai dengan penafsiran masing-masing dengan mengikuti irama musik atau dengan kata lain, tarian ini tidak mengikuti gerakan-gerakan yang terstruktur.

Modern dance mulai dikembangkan pada tahun 1990, tarian ini dianggap sebagai cerminan dari jiwa seseorang, ini adalah tentang kebebasan gerakan dengan keselarasan musik, lalu dikomunikasikan dengan penonton. Ini adalah salah satu bentuk terbaik dari komunikasi non-verbal.

Modern dance juga dianggap sebagai penghilang *stress* dan cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan atau suasana hati seseorang. Tarian ini identik dengan kostum, sepatu, dan berbagai aksesoris modern lainnya. Puncak popularitas tarian ini terjadi pada tahun-tahun awal abad ke-20, dengan bentuk tarian yang santai namun tidak membatasi diri pada teknik gerakan maupun kostum. Tarian ini berfokus pada kreativitas untuk mengekspresikan diri sendiri. Dengan berbagai

tema *modern dance* dituangkan pada busana, aksesoris dan riasan wajah yang dikenakan.

Dalam wawancara pada anggota UKM Tari, tingkat kesulitan merias wajah terdapat pada *modern dance*, karena harus mempunyai keterampilan untuk merias wajah *face painting*, *face painting* yang sering dipakai pada *modern dance* adalah jenis *make up fancy* karena terdapat perbedaan tata rias wajah dari setiap tari *modern dance* harus disesuaikan dengan tema yang akan dibawakan dan *modern dance* yang dibawakan masih menyajikan tata rias *beauty*. 90% peserta pelatihan UKM Tari tidak mengerti apa itu *face painting*, mengingat mereka hanya diberi bekal tata rias pada semester 5 untuk jurusan seni tari, dan hanya 2 kali pertemuan untuk pembelajaran *body painting* yang didalamnya terdapat *face painting*. Terdapat 95% peserta tidak mengetahui alat, bahan dan kosmetik apa saja yang digunakan dalam tata rias wajah *face painting*.

Untuk merias wajah pada saat akan melakukan pementasan semua anggota UKM Tari wajib bisa merias diri sendiri dengan kemampuan merias yang otodidak, apalagi bagi mereka yang belum mendapatkan bekal mata kuliah tata rias. Misalnya anak jurusan tari yang masih menginjak semester 1 sampai 4 dan jurusan lainnya diluar jurusan tari, 95% peserta pelatihan merasa kesulitan saat merias *face painting*, riasan yang mereka terapkan hasilnya kurang maksimal dan kurang memuaskan karena mereka kurang memahami dan mengerti tentang *make up face painting*.

Sebagai mahasiswa yang mengikuti UKM Tari yang merupakan seni pertunjukkan harus mempelajari bagaimana merias wajah *face painting* sesuai dengan tema yang akan dibawakan, sehingga tergambar tokoh dan tema tari yang akan dibawakan, 100% peserta setuju jika diadakan pelatihan tata rias wajah *face painting*, untuk itu dibutuhkan pelatihan merias wajah *face painting* bagi anggota UKM Tari. Ketika anggota UKM Tari dapat merias wajah secara mandiri dan memiliki bekal yang sesuai dengan jenis tari maka mereka akan lebih nyaman dan percaya diri serta hal ini akan lebih mendukung dan menunjang dalam kesuksesan mengikuti lomba *modern dance* maupun pementasan lainnya.

Dengan perkembangan jaman yang semakin modern terdapat banyak fasilitas canggih termasuk aplikasi-aplikasi canggih pada komputer, semua perusahaan besar maupun usaha pertokoan sudah menggunakan komputer untuk berbagai macam keperluan, untuk ke efisienan waktu yang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan jual-beli maupun lainnya, maka harus ada berbagai cara untuk mempersingkat waktu agar waktu tidak terbuang sia-sia serta lebih bermanfaat, aplikasi komputer yang bermanfaat untuk memberikan informasi akan sangat bermanfaat dalam bidang

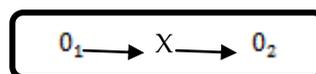
pendidikan, terlebih untuk mengetahui informasi terbaru di sekitar siswa maupun mahasiswa, diluar daerah hingga diseluruh dunia. Maka dalam pelatihan ini akan dimanfaatkan aplikasi komputer berupa media video untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi dan dapat mempersingkat waktu serta dapat menarik perhatian sehingga terjadi sebuah pelatihan yang berhasil dalam mencapai tujuannya yaitu pemahaman yang maksimal serta output yang mampu mengaplikasikan dengan baik hasil pengajaran.

Video tutorial adalah suatu rangkaian dari file klip animasi, file audio dan file gambar yang dibuat animasi yang kemudian diedit, disunting dan diberi efek untuk media pembelajaran (membimbing) oleh seorang pembimbing kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pembelajarannya agar tujuan pembelajaran tercapai dengan petunjuk, arahan dan motivasi dalam video tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Penerapan *Video Tutorial Rias Face Painting* untuk Meningkatkan Keterampilan Merias Wajah di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tari Universitas Negeri Surabaya”, dengan adanya pelatihan bagi anggota UKM Tari tentang merias wajah *face painting*, pelatihan ini akan menguntungkan karena anggota UKM Tari menjadi faham bagaimana cara merias *face painting* pada *modern dance* yang merupakan salah satu dari berbagai macam rias tari yang sering diperlombakan. Serta dapat mempersingkat waktu dalam merias diri dan tidak meminta bantuan teman lain untuk membantu merias.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre eksperimental design* yakni Pelatihan Tata Rias Wajah *Face painting* pada UKM Tari Universitas Negeri Surabaya dalam meningkatkan keterampilan merias wajah pada UKM Tari unesa. Dengan pendekatan *pre-test and post-test group design* data yang didapat berupa hasil tes awal dan tes akhir dari subyek penelitian



(Arikunto, 2010)

O1 Observasi dengan menggunakan tes awal (*post-test*) yang dilakukan sebelum pelatihan *make up face painting*., O2 Observasi dengan menggunakan tes akhir (*post-test*) yang dilakukan setelah pelatihan *make up face painting*. x *Treatment* berupa pelatihan.

Subyek penelitian adalah anggota UKM Tari Universitas Negeri Surabaya (unesa) sebanyak 20 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta

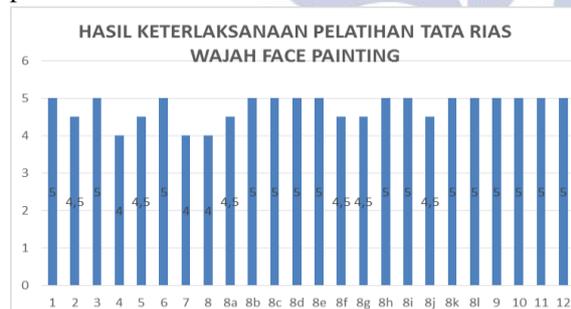
pelatihan, hasil merias wajah *face painting* oleh peserta pelatihan dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah *face painting*. Observasi dalam pelatihan ini dilakukan oleh observer sebanyak 2 orang, 1 orang senior UKM Tari dan 1 orang pembina UKM Tari untuk mengobservasi keterlaksanaan pelatihan. Kemudian 5 orang dari mahasiswa tata rias Universitas Negeri Surabaya sebagai observer dalam masing-masing kelompok untuk mengobservasi aktivitas siswa selama pelatihan yang sebelumnya dikelompokkan sebanyak 5 kelompok dan 1 kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian 1 orang ahli tata rias dan 1 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya untuk mengamati hasil rias wajah *face painting*.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan dihitung dengan nilai rata-rata sedangkan data hasil tata rias wajah *face painting* dihitung dengan uji-t dan respon peserta pelatihan dihitung dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

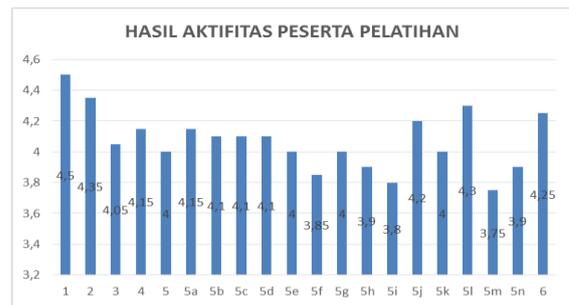
1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah *face painting* dinilai oleh dua observer. Berikut ini adalah diagram penyajian data hasil keterlaksanaan pelatihan:



Keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah *face painting* memperoleh rata-rata keseluruhan 4,75 (sangat baik). Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1, 3, 6, 8b, 8c, 8d, 8e, 8h, 8i, 8k, 8l, 9, 10, 11 dan 12 memperoleh rata-rata sebesar 5, aspek 2, 5, 8a, 8f, 8g, 8j memperoleh rata-rata sebesar 4,5, aspek 4, 7, 8 memperoleh rata-rata sebesar 4.

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan



Aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan tata rias wajah *face painting* memperoleh rata-rata keseluruhan 4,07 (sangat baik). Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1 memperoleh rata-rata sebesar 4,5. Aspek 2 memperoleh rata-rata sebesar 4,35. Aspek 5l memperoleh rata-rata sebesar 4,3. Aspek 6 memperoleh rata-rata sebesar 4,25. Aspek 5j memperoleh rata-rata sebesar 4,2. Aspek 4 dan 5a memperoleh rata-rata sebesar 4,15. Aspek 5b, 5c dan 5d memperoleh rata-rata sebesar 4,1. Aspek 3 memperoleh rata-rata sebesar 4,05. Aspek 5, 5e, 5g, 5k memperoleh rata-rata sebesar 4. Aspek 5h dan 5n memperoleh rata-rata sebesar 3,9. Aspek 5f memperoleh rata-rata sebesar 3,85. Aspek 5i memperoleh rata-rata sebesar 3,8. Aspek 5m memperoleh rata-rata sebesar 3,75.

3. Keterampilan Merias Wajah *face painting*

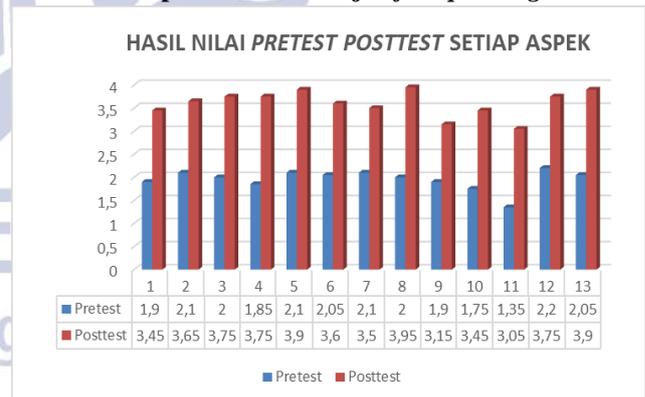
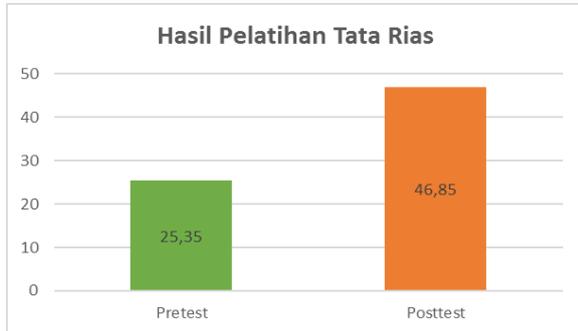


Diagram diatas menunjukkan aspek 1 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,9 dan nilai *post-test* 3,45. Aspek 2 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,1 dan nilai *post-test* 3,65. Aspek 3 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2 dan nilai *post-test* 3,75. Aspek 4 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,85 dan nilai *post-test* 3,75. Aspek 5 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,1 dan nilai *post-test* 3,9. Aspek 6 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,05 dan nilai *post-test* 3,6. Aspek 7 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,1 dan nilai *post-test* 3,5. Aspek 8 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2 dan nilai *post-test* 3,95. Aspek 9 pada saat *pre-test*

memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,9 dan nilai *post-test* 3,15. Aspek 10 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,75 dan nilai *post-test* 3,45. Aspek 11 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,35 dan nilai *post-test* 3,05. Aspek 12 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,2 dan nilai *post-test* 3,75. Aspek 13 pada saat *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,05 dan nilai *post-test* 3,9.



Berdasarkan diagram diatas hasil kinerja keterampilan yang diperoleh oleh 20 peserta pelatihan tata rias wajah *face painting* pada *pre-test* menunjukan rata-rata 25,35. Hasil ini diperoleh sebelum para peserta diberikan pelatihan tata rias wajah *face painting*. Sedangkan hasil *post-test* menunjukan rata-rata 46,85. Hasil ini diperoleh sesudah diadakan pelatihan tata rias wajah *face painting*. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat, menunjukan peningkatan sebesar 21,5.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat menunjukkan bahwa keterampilan merias wajah *face painting* pada anggota UKM Tari di Universitas Negeri Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan setelah diadakan pelatihan tata rias wajah *face painting*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest
N	20	20
Mean	25.35	46.85
Std. Deviation	3.065	3.030
Most Extreme Differences		
Absolute	.166	.152
Positive	.166	.152
Negative	-.155	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z	.743	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)	.640	.743

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikansi *post-test* 0,743 dan *pre-test* 0,640. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa data diatas berdistribusi normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 21 terhadap perbedaan rata-rata.

Cara pengambilan keputusan dengan taraf nyata α 0,05 berdasar nilai probabilitas yaitu:

Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	d.f.	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Postest - Pretest	21.500	3.516	.786	19.854	23.145	27.340	1.000	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa taraf sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merias wajah *face painting* sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan



Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan tata rias wajah *face painting* pada anggota UKM Tari sebanyak 20 peserta dengan 9 aspek pernyataan yang mengacu pada jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan perhitungan presentase. Respon siswa pelatihan terhadap keterampilan merias wajah *face painting* dengan rincian sebagai berikut:

Peserta menyatakan 100%, menyatakan “Ya” yaitu pada pernyataan yang menyukai pelatihan tata rias wajah *face painting* pada anggota UKM Tari, materi pelatihan mudah dipahami, mendapatkan keterampilan lebih

setelah mengikuti pelatihan, pelatihan bermanfaat bagi anggota UKM Tari Universitas Negeri Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa dari kesembilan aspek tersebut secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat baik.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan Tata Rias Wajah *Face Painting*

Aspek 1, 3, 6, 8b, 8c, 8d, 8e, 8h, 8i, 8k, 8l, 9, 10, 11, 12 memperoleh nilai tertinggi 5. Aspek 1 memiliki nilai tertinggi karena pelatih mengatur tempat duduk peserta sesuai dengan pembagian kelompok dalam 5 kelompok, dan masing-masing kelompok praktik berpasangan dengan mengatur tempat duduk yang sesuai penempatannya sehingga praktik *make up* dapat berjalan dengan baik dan rapi. Aspek 3 memiliki nilai tinggi karena pelatih membagikan desain *make up* yang akan dipraktikkan dengan suasana tenang agar hasil *pre-test* terlaksana sesuai dengan desain yang dibagikan. Aspek 6 memiliki nilai tinggi karena pelatih memperlihatkan dan menyajikan langkah-langkah *make up face painting* melalui video *tutorial* dengan tepat waktu dan menarik perhatian seluruh peserta pelatihan. Aspek 8b memiliki nilai tertinggi karena dalam video *tutorial* pelatih membersihkan wajah dengan kosmetik pembersih dan mengaplikasikan *facetic* dengan sangat jelas. Aspek 8c memiliki nilai tinggi karena dalam video *tutorial* pelatih dalam pengalokasian pelembab dan *foundation* jelas. Aspek 8d memiliki nilai tertinggi karena dalam video *tutorial* pelatih dalam mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat secara jelas. Aspek 8e memiliki nilai tinggi karena dalam video *tutorial* pelatih dalam mengaplikasikan *base eyeshadow* dan *eyeshadow* pada kelopak mata sangat jelas bagian kelopak, sudut mata, dan bagian *highlight* untuk mata sehingga peserta pelatihan dapat menirukannya sesuai langkah-langkah yang mudah dan benar. Aspek 8h memiliki nilai tertinggi karena dalam video *tutorial* pelatih dalam pengalokasian bulu mata dan *mascara* sangat jelas. Aspek 8i memiliki nilai tinggi karena dalam video *tutorial* pelatih dalam pengalokasian *shading* hidung dan *blush on* sangat jelas. Aspek 8k memiliki nilai tinggi karena dalam video *tutorial* pelatih dalam mengaplikasikan *line art* sangat jelas. Aspek 8l memiliki nilai tinggi karena dalam video *tutorial* pelatih dalam mengaplikasikan glitter cara dan pengaplikasiannya jelas. Menurut Andi (2002: 3) Video adalah suatu rangkaian dari file klip animasi, file audio dan file gambar yang dibuat animasi yang kemudian diedit, disunting dan diberi efek sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia (2001: 1230) *Tutorial* adalah (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor. Aspek 9 memiliki

nilai tinggi karena pelatih dapat mengarahkan peserta dengan baik untuk melakukan *pre-test make up face painting* sesuai dengan desain yang diberikan sebelumnya. Aspek 10 memiliki nilai tinggi karena pelatih dapat mengajak peserta mengevaluasi hasil *make up* peserta bersama-sama sehingga peserta pelatihan tahu bagian mana *make up* yang perlu diperbaiki, yang kurang maupun bagian mana yang hasilnya sudah baik. Aspek 11 memiliki nilai tinggi karena pelatih memberi pertanyaan atau memberi kesempatan peserta untuk bertanya sehingga peserta juga ikut aktif mengikuti acara pelatihan serta memperjelas bagian yang kurang dipahami oleh peserta pelatihan. Aspek 12 memiliki nilai tertinggi karena pelatih dapat menjelaskan dan memberi kesimpulan hasil kegiatan tata rias wajah *face painting*. Untuk nilai terendah terdapat pada aspek 4, 7 dan 8 dengan nilai 4, namun masih dengan kategori baik. Aspek 4 mendapatkan nilai terendah karena pada saat melakukan *pre-test* pelatih kurang mampu menguasai peserta sehingga suasana sedikit gaduh dan tempat sedikit berantakan karena peserta kurang terbiasa menggunakan kosmetik dan alat lengkap saat merias wajah. Aspek 7 mendapat nilai terendah karena pada saat mengarahkan peserta untuk persiapan pelatihan peserta ada yang datang terlambat sehingga terpaksa satu orang peserta menunggu teman pasangannya dan satu kelompok memulai *pre-test* dengan waktu yang tidak sama dengan peserta lain. Aspek 8 mendapatkan nilai terendah karena pelatih sedikit khawatir karena beberapa peserta yang telat sehingga saat mengintruksi peserta untuk melakukan *make up face painting* dengan kurang bersemangat. Sedangkan aspek 2, 5, 8a, 8f, 8g dan 8j memperoleh nilai 4,5 yang masih termasuk pada kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian skor pengelolaan pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik adalah memberikan penjelasan secara sistematis dan jelas dengan cara memberikan atau menunjukkan secara langsung melalui video *tutorial* dengan langkah-langkah yang jelas juga dengan bantuan *hand out* pada saat melakukan praktek tata rias wajah *face painting*.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan Tata Rias Wajah Karakter kabuki.

Aspek 1 memperoleh nilai rata-rata tertinggi 4,5 karena peserta pelatihan mengamati dengan baik materi video *tutorial make up face painting*. Aspek 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,35 yang juga termasuk nilai tertinggi karena peserta memperhatikan dengan seksama dan tenang saat ditayangkan video *tutorial make up face painting*. Aspek 5l memperoleh nilai 4,3 karena saat pengalokasian glitter peserta sudah faham. Aspek 6 mendapatkan nilai 4,25 karena peserta dengan sangat antusias dan baik melakukan evaluasi hasil

latihan praktik rias wajah *face painting* yang dikerjakan bersama pelatih. Aspek 5j mendapatkan nilai rata-rata 4,2 karena pada pengaplikasian *face painting* sangat antusias karena mereka merasa kurang bisa dan kurang berlatih mengaplikasikan cat *face painting*. Aspek 4 dan 5a mendapatkan nilai rata-rata 4,15 karena peserta dengan sangat baik menyiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetik yang digunakan dalam *make up face painting*. Aspek 5b, 5c dan 5d mendapat nilai rata-rata 4,1 termasuk dalam kategori sangat baik karena dalam aspek 5b peserta dapat melakukan pembersihan wajah dan penyegaran dengan langkah yang sangat baik sesuai dengan contoh dalam video *tutorial*. Aspek 5c peserta dengan sangat baik mengaplikasikan pelembab dan *foundation* dengan langkah dan urutan yang baik. Aspek 5d peserta dengan baik mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat. Aspek 5, 5e, 5g dan 5k mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kategori nilai masih sangat baik karena dalam aspek 5 peserta sangat antusias dalam melaksanakan latihan *make up face painting* sesuai desain yang telah diberikan. Aspek 5e peserta pelatihan dapat mengaplikasikan *base eyeshadow* dan *eyeshadow* dengan langkah-langkah seperti dalam video *tutorial*. Aspek 5g peserta pelatihan dapat melakukan pengaplikasian *eyeshadow* pensil dan pembuatan alis dengan langkah yang benar sesuai video *tutorial*. Aspek 5k peserta dengan baik melakukan pembuatan *line art* sesuai yang dicontohkan dalam video *tutorial*. Aspek 5h dan 5m memperoleh nilai rata-rata 3,9 karena pada aspek 5h peserta dapat dengan baik mengaplikasikan bulu mata dan mascara dengan baik dan dalam aspek 5m dapat mengaplikasikan lipstik sesuai dalam video *tutorial*. Aspek 5f mendapat nilai rata-rata 3,85 karena peserta dapat mengaplikasikan *eyeliner* pada garis mata bawah dan atas. Aspek 5i mendapatkan nilai rata-rata 3,8 karena peserta dapat mengaplikasikan *shading* hidung dan *blush on* dengan baik. Aspek 5n mendapatkan nilai rata-rata 3,75 karena peserta dengan tertib berkemas dan membersihkan area kerja dan mengembalikan alat, bahan, lenan dan kosmetik pada tempat semula dengan rapi dan tidak gaduh. Semua aspek termasuk dalam kategori sangat baik sehingga secara keseluruhan untuk aktifitas peserta pelatihan rata-rata nilainya dalam kategori sangat baik yaitu 4.

Aktivitas peserta merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Pelatihan yang dilakukan merupakan pemindahan informasi berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan sehingga dalam suatu kegiatan pelatihan peserta ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pelatihan. Aktifitas peserta pelatihan hampir sama dengan aktifitas siswa dalam kegiatan

belajar. Menurut Ratnawati (2012) aktivitas peserta merupakan suatu keaktifan, kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta dalam melaksanakan proses belajar.

3. Hasil Keterampilan Tata Rias Wajah *Face Painting*.

Data hasil keterampilan merias wajah *face painting* yang diikuti oleh 20 peserta pelatihan menunjukkan nilai *pre-test* menunjukkan nilai 25,35 dengan kategori tidak baik. Dengan nilai tertinggi sebesar 2,2 pada aspek 12 dan nilai terendah sebesar 1,35 pada aspek 11, nilai diperoleh sebelum peserta diberi pelatihan tata rias dan sedangkan hasil yang diperoleh dari penilaian *post-test* pada peserta pelatihan tata rias wajah *face painting* menunjukkan 46,85 dengan kategori sangat baik. Dengan nilai tertinggi sebesar 3,95 terdapat pada aspek 8 dan nilai terendah sebesar 3,05 terdapat pada aspek 11. Pada aspek 8 mendapat nilai tertinggi karena peserta dapat mengerti penjelasan pelatih bagaimana cara mengaplikasikan *blush on* dengan baik sesuai bentuk wajah sehingga hasil keseluruhan tata rias wajah *face painting* mendapat nilai sangat baik, aspek 11 mendapat nilai terendah karena peserta kurang faham tentang kegunaan glitter pada *make up face painting* dan masih takut dan ragu dalam penggunaannya sehingga mendapatkan nilai terendah.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat menunjukkan peningkatan dilihat dari hasil nilai *pre-test* 25,35 dan nilai *post-test* 46,85. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pelatihan tata rias wajah *face painting* dapat meningkatkan keterampilan bagi peserta pelatihan.

Penggunaan video *tutorial* serta bahan ajar handout membantu peserta pelatihan dalam memahami dan melakukan praktik tata rias wajah *face painting*. Karena dalam *hand out* terdapat gambar dan langkah-langkah sebagai panduan sehingga peserta lebih terbimbing dalam melakukan tata rias wajah *face painting* serta dalam video *tutorial* terdapat jelas langkah-langkah kerja dan gambar proses *make up face painting* yang dipraktikkan sehingga dapat mudah mereka menirukan serta dapat diulang bagian yang mereka kurang jelas sehingga pada saat peserta pelatihan mereka melakukan praktik bisa melihat bagian langkah kerja yang ingin diulang agar lebih jelas dan berjalan lancar dari awal hingga akhir pelatihan.

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan tata rias wajah *face painting* dengan media video *tutorial* dan dengan bantuan *hand out*. Tabel *paired sample statistik* menunjukkan bahwa skor yang diperoleh peserta mengalami peningkatan

keterampilan tata rias wajah *face painting*. Sehingga ada peningkatan yang signifikan antara hasil praktik sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan tata rias wajah *face painting* dengan ditampilkannya *video tutorial* dan ditambah dengan *hand out*.

Dari data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perbedaan peningkatan tersebut signifikan maka kemudian dilakukan uji t pada tabel *paired sample test* dapat diketahui bahwa taraf *Sign.* (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merias wajah *face painting* sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

4. Respon Peserta Terhadap Pelatihan Tata Rias Wajah *Face Painting*

Angket respon peserta digunakan untuk menilai respon peserta yang telah mengikuti pelatihan tata rias wajah *face painting*. Data mengenai respon atau tanggapan mengenai pelatihan tata rias wajah *face painting* di UKM Tari Universitas Negeri Surabaya diperoleh melalui angket yang diberikan kepada peserta pelatihan dengan memilih dua pernyataan yakni “ya” dan “tidak”.

Menurut Riduwan (2013) kriteria skor dikatakan sangat kuat (sangat baik) jika angka presentase antara 81%-100%. Angket respon yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan, dimana terdapat sembilan pernyataan yang harus dijawab oleh peserta pelatihan. Pada aspek satu hingga aspek sembilan semua peserta menjawab “ya” sehingga persentase penilaian menjadi 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan pelatihan tata rias wajah *face painting* merupakan hal yang baru pertama kali diikuti oleh peserta UKM Tari Universitas Negeri Surabaya khususnya angkatan 2015. Selain itu dengan bantuan *hand out* serta *video tutorial* peserta pelatihan menjadi lebih mudah mengerti apa yang diajarkan pelatih serta mempermudah peserta dalam mempraktikkan sendiri.

Kesimpulan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan memperoleh penilaian sangat baik, dikarenakan secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar dan pelatih juga dapat menyampaikan materi dengan baik.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta yang dikerjakan bersama pelatih memperoleh hasil dengan kategori sangat baik.

3. Hasil keterampilan Tata Rias

Data hasil pelatihan tata rias wajah *face painting* dari nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan tata rias wajah *face painting*

pada anggota UKM Tari Universitas Negeri Surabaya sesudah dilakukan pelatihan.

4. Respon Peserta pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias wajah *face painting* bagi anggota UKM tari Universitas Negeri Surabaya kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peserta yang sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah *face painting* karena pelatihan ini merupakan hal baru bagi peserta sehingga dapat menambah wawasan dan informasi bagi peserta pelatihan.

Saran

1. Jadwal pelatihan sebaiknya diatur dengan baik sehingga seluruh peserta pelatihan dapat datang tepat waktu dan tidak ada peserta yang terlambat karena dapat tertinggal materi sehingga kurang faham dengan materi yang akan diberikan. Dalam menentukan jadwal pelatihan diharapkan kejujuran dan keterbukaan semua peserta untuk mendapatkan jadwal pelatihan yang tepat karena akan jadwal akan disesuaikan dengan kegiatan para peserta pelatihan.
2. Ruangan dipersiapkan dengan baik dan ruangan diharapkan layak dan memadai untuk melakukan kegiatan pelatihan tata rias wajah *face painting* seperti penerangan dan sirkulasi udara yang bagus sehingga tidak mengganggu kenyamanan dan kelancaran saat pelatihan tata rias wajah *face painting* berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah Ketentuan Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Ratnawati, Shinta. 2012. *“Sekolah” Alternatif Untuk Anak*. Jakarta: Kompas.
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta